

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Keadaan Sekolah Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Madrasah Tsanawiyah Nurussabah Sungai Jingah Besar**

Desa Sungai Jingah Besar, Kecamatan Tabunganen, Kabupaten Barito Kuala merupakan rumah bagi MTS Nurussabah Sungai Jingah Besar.

Adapun letak Madrasah Tsanawiyah Nurussabah Sungai Jingah Besar sebagaiberikut:

- a. Jalan umum madrasah tersebut sejajar dengan sisi utara.
- b. Ada sungai kecil di sisi selatan.
- c. Salah satu rumah penduduk berada di sisi timur.
- d. Tempat tinggal seorang penduduk terletak di sisi barat.

Mengingat letaknya yang jauh dari hiruk pikuk kota dan pasar, Madrasah Tsanawiyah Nurussabah Sungai Jingah Besar nampaknya memiliki posisi yang cukup menguntungkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, pagar di Madrasah Tsanawiyah Nurussabah Sungai Jingah Besar juga cukup untuk memberikan keamanan.

## **2. Sarana Fisik**

Madrasah Tsanawiyah Nurussabah Sungai Jingah Besar

mempunyai ruang kelas yang terdiri:

- Satu lokal kelas VII
- Satu lokal kelas VIII
- Satu lokal kelas IX

Papan tulis, meja dan kursi guru dan siswa, lemari, jam dinding, rencana pelajaran, dan perlengkapan lainnya merupakan bagian dari inventaris yang membuat pengajaran dan pembelajaran berjalan lancar di setiap ruang kelas tersebut. Selain itu, ruang kelas dilengkapi dengan jendela, ventilasi, dan pintu masuk agar udara dapat masuk dan keluar dengan mudah dan membantu mendinginkan ruang kelas.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi : Membangun Madrasah Yang Berdaya Saing Tinggi Dan Dipercaya Masyarakat.

Misi :

- 1) Meningkatkan pemahaman IMTAQ dan IPTEK di kalangan santri.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia yang lebih dinamis, berdaya cipta, dan kreatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Mewujudkan sarana serta prasarana yang memadai.
- 4) Membina santri agar berakhlak mulia, santun dalam bertindak dan berkata-kata.

- 5) Menumbuhkan prestasi yang konsisten, bermutu dan siap bersaing dengan lulusan lainnya.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler santri agar madrasah lebih berdaya saing.

Tujuan :

- 1) Memberikan landasan yang lebih baik bagi siswa dalam bidang sains dan teknologi sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menaikkan sumber daya manusia guru dan administrasi.
- 3) Meningkatkan perolehan dan penggunaan semua layanan, infrastruktur, dan alat bantu pendidikan milik madrasah.
- 4) Mendorong siswa untuk berbicara dan berperilaku sopan terhadap orang tua, instruktur, satu sama lain, dan lingkungan sekitar.
- 5) Melihat lulusan yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi (output) setiap tahun.
- 6) Menjadikan madrasah lebih kompetitif melalui prestasi akademik dan ekstrakurikuler.

## B. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Sarana Prasarana MTS Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar Tabunganen

### 1. Keadaan Guru

Di Desa Sei Jingah Besar, MTS Nurussabah mempunyai sembilan orang pengajar tahun ajaran 2024–2025. Tabel berikut menampilkan seluruh informasi instruktur MTS Nussabah Tabunganen Desa Sei Jingah Besar.

Tabel 4.1 Data Guru MTS Nurussabah

No	Nama	Jenis Kelamin
1	ERMAYATI	Perempuan
2	ANNISA S.Pd	Perempuan
3	MARIA S.Pd	Perempuan
4	MUSTA'IN S.Pd.I	Laki-Laki
5	ASRIN S.Pd. I	Laki-Laki
6	RAJALI	Laki-Laki
7	M. ALWIS.AB	Laki-Laki
8	MUTHI NABILA S.Pd	Perempuan
9	FITRI S.Pd	Perempuan
<b>Jumlah</b>		9

Sumber : dokumen TU MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Tabunganen

## 2. Keadaan Siswa

MTS Swasta Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar Tabungan memiliki 64 siswa yang terdaftar untuk tahun ajaran 2024–2025. Total ada tujuh ruang kelas, dengan tiga ruang untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX.

Tabel 4.2 Data Siswa MTS Nurussabah

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	VII	5	10	15
2	VIII	8	5	13
3	IX	12	14	36
	Jumlah			64

Sumber : dokumen TU MTS Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar Tabunganen

## 3. Sarana dan Prasarana

Prasarana dan sarana di MTS Nurussabah Desa Tabunganen Sei Jingah Besar bisa dilihat pada tabel berikut berdasarkan hasil observasi dan data dokumen peneliti.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Tabunganen

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	4	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Tempat Ibadah ( Musholla )	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	WC	3	Baik

7	Ruang Guru	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Tempat Parkir	2	Baik
10	Tempat Olah Raga / Lapangan	1	Baik

Sumber : dokumen TU MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Tabunganen

### C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Berikut ini diuraikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTS Swasta Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Kecamatan Tabunganen berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar akidah dan akhlak di kelas serta wawancara dengan Bapak Musta'in S.Pd.I guru mata pelajaran agama Islam:

#### 1. Waktu Pembelajaran

Pada pukul 07.30 hingga 13.00 WITA, MTS Swasta Nurussabah di Desa Sei Jingah Beruang Tabunganen menggunakan ide pembelajaran tersebut.

Berikut ini ialah pembagian waktu belajar murid:

##### a. Senin s/d Kamis :

Jam: 07.30 – 13.00WITA (+ sholat dhuhur berjamaah)

##### b. Jum'at:

Jam: 07.30 – 11.00 WITA (karena untuk shalat Jum'at).

Pelajaran agama dan moralitas diberikan di kelas VII hingga IX, dengan dua jam pelajaran per kelas setiap minggu (2 x 45 menit). Hal ini karena banyak bahan pengajaran yang harus disampaikan dalam waktu yang singkat.<sup>51</sup>

## 2. Materi Pembelajaran

Kurikulum 2013 telah dimasukkan ke dalam ajaran Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurussabah. Hal ini memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk membuat kurikulum sendiri berdasarkan kebutuhan dan keadaan masyarakatnya. Buku kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 yang dibahas dalam penelitian teoritis menjadi sumber muatan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam konteks ini.

## 3. Metode Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membantu murid memahami dan menyerap ilmu pengetahuan, strategi pembelajaran sangatlah penting. Menurut pengajar Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurussabah di Desa Sei Jingah Tabunganen, ada beberapa strategi pembelajaran yang dipakai agar menyampaikan materi, antara lain:

- a. Pengajar memakai pendekatan ceramah untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa secara lisan. Kelas besar siswa biasanya diberi ceramah untuk memperkenalkan ide-ide baru atau menyampaikan pengetahuan penting.
- b. Melalui pertanyaan dan tanggapan, guru dan pelajar bisa terlibat menggunakan pendekatan tanya jawab. Guru dapat memunculkan

---

<sup>51</sup> Hasil observasi pembelajaran agama islam di kelas IX-, Sabtu, 27 November 2024.

pemikiran kritis, pemahaman, dan kesalahpahaman pada pelajar mereka.

- c. Pengajar serta pelajar berinteraksi satu sama lain dan juga dengan satu sama lain melalui pendekatan diskusi kelompok. pelajar diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, pengalaman, dan ide mereka tentang subjek yang sedang dibahas. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman siswa.
- d. Metode keteladanan: Pendekatan ini menggunakan guru sebagai panutan atau contoh positif agar memotivasi serta mengarahkan pembelajaran siswa. Pendekatan ini sering digunakan untuk membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai atau perilaku yang terpuji.
- e. Teknik pembiasaan, yang menggunakan pengulangan dan praktik untuk menciptakan kebiasaan atau perilaku positif.

#### 4. Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran ialah agar menaikkan pemahaman murid pada materi pelajaran serta mendukung proses pembelajaran. Dalam memberikan pengajaran, instruktur Akidah Akhlak sering menggunakan papan tulis sebagai alat bantu pembelajaran. Saat menjelaskan materi kepada siswa, instruktur membuat kerangka materi. Namun, karena keterbatasan kapasitas, media LCD/proyektor hanya digunakan untuk materi tertentu. Alam juga

digunakan sebagai alat bantu pengajaran, terutama yang berkaitan dengan tanda-tanda kuasa Allah SWT.

#### 5. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian tengah semester dan akhir semester (PAS dan PTS) merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurussabah di Desa Sei Jingah Tabunganen. Selain itu, pekerjaan rumah harian, proyek kelompok, serta pengamatan tindakan murid sehari-hari di sekolah dipakai agar menghitung nilai aqidah akhlak siswa.<sup>52</sup>

### **D. Perilaku Siswa dalam Beragama**

Informasi terkait perilaku keagamaan murid Madrasah Tsanawiyah Nurussabah Desa Sei Jingah Tabunganen dapat diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pembina Akhidah Akhlak dan pengamatan langsung. Berikut penjelasannya:

#### 1. Aspek Keyakinan

Ajaran Islam kerap diamalkan oleh para siswa SMP Nurussabah Desa Sei Jingah Tabunganen karena mereka sendiri yang mengetahui arah dan kebenarannya.

#### 2. Aspek Praktik

Setiap hari, Madrasah Tsanawiyah Nurussabah di Desa Sei Jingah Tabunganen melaksanakan jadwal salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, dan

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musta'in S. Pd.i selaku guru akidah akhlak, Senin, 02 Desember 2024.

membaca Al-Qur'an selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Sebagian siswa mempelajari Al-Qur'an dan melaksanakan salat sebagaimana mestinya, sementara sebagian lainnya memerlukan disiplin dan hukuman yang ketat agar dapat terus menjalankan ibadah tersebut.

### 3. Aspek Penghayatan

Dengan mensyukuri nikmat Allah SWT dan menjaga sikap bersyukur terhadap kehidupan, beberapa siswa menunjukkan rasa syukur yang luar biasa. Namun, terlihat dari tanggapan yang diberikan dalam kuesioner perilaku keagamaan siswa bahwa beberapa siswa lainnya mengakui mengalami rasa iri terhadap kelebihan orang lain.

### 4. Aspek Pengetahuan

Setiap dua minggu, pada hari Jumat, seluruh siswa mengikuti pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurussabah di Desa Sei Jingah Tabunganen. Karena mereka tidak mau belajar, hanya sebagian kecil siswa yang perlu diberi tindakan disiplin. Dari segi pemahaman agama Islam, sebagian besar siswa sudah mengenal konsep-konsep seperti israf, udzhur, bakhil, lain-lain yang terdapat dalam ajaran Islam, sedangkan sebagian kecil tidak.

### 5. Aspek Pengamalan (Akhlak)

Mayoritas anak-anak di lingkungan pendidikan menjalani kehidupan yang bermoral dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, beberapa siswa yang sangat fanatik terhadap agama memiliki sedikit toleransi terhadap perbedaan dalam ajaran Islam (fiqih) dan perilaku yang berbeda dari agama lain.

## E. Analisis Korelasi Hasil Belajar Akidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik

Hasil belajar Akidah akhlak dan perilaku peserta didik akan dinilai untuk menemukan data dalam kategori baik, cukup, dan kurang setelah skor kuesioner diperoleh. Jika mengkategorikannya menurut jumlah nilai skor pada setiap kuesioner, skor tertinggi adalah 80 (empat kali jumlah item pertanyaan) dan skor terendah adalah 20 (satu kali jumlah item pertanyaan), dengan 40 berfungsi sebagai nilai tengah (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah). Aturan berikut diturunkan dari perhitungan ini:

Baik = skor 60-80

Cukup = skor 40- 59

Kurang = skor 20-39

### 1. Analisis Angket Pendidikan Akidah Akhlak

Tabel distribusi frekuensi berikut memberikan penjelasan mengenai hasil kuesioner tentang pendidikan agama dan moral di MTS Nurussabah Selatan:

Tabel 4.4 Hasil angket hasil belajar aqidah dan akhlak di MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Tabunganen disebarkan berdasarkan frekuensi.

<b>Kategori</b>	<b>Pedoman</b>	<b>Frekuensi</b>
Baik	Skor 60-80	44
Cukup	Skor 40-59	16
Kurang	Skor 20-39	4
<b>Jumlah</b>		64

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menjadi sampel penelitian, 44 orang menyatakan bahwa pendidikan akhlak dan agama masuk dalam kategori baik, 16 orang menyatakan bahwa masuk dalam kategori cukup, dan 4 orang menyatakan bahwa masuk dalam kategori kurang. Mengingat bahwa sebanyak 44 responden menyatakan bahwa pendidikan agama dan akhlak di MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Tabunganen masuk dalam kategori sangat baik, maka bisa dikatakan demikian.

## 2. Analisis Angket Perilaku Peserta Didik

Tabel distribusi frekuensi berikut memberikan penjelasan tentang temuan kuesioner pendidikan agama dan moral yang disajikan di MTS Nurussabah.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Perilaku Peserta Didik di MTS Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar Tabunganen

<b>Kategori</b>	<b>Pedoman</b>	<b>Frekuensi</b>
Baik	Skor 60-80	39
Cukup	Skor 40-59	13
Kurang	Skor 20-39	12
<b>Jumlah</b>		64

Dari tabel distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa dari 64 responden yang menjadi sampel penelitian, 39 responden menyatakan perilaku keagamaan siswa masuk dalam kategori baik, 13 responden menyatakan masuk dalam kategori cukup, dan 12 responden menyatakan masuk dalam kategori kurang. Berdasarkan tanggapan 39 responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa

perilaku keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar, Kecamatan Tabunganen, masuk dalam kategori bagus.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengumpulan informasi tentang pendidikan agama, akhlak, dan perilaku siswa MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Tabunganen, maka informasi tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui apakah pendidikan agama, akidah, dan akhlak berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam beragama di MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Tabunganen. Langkah ini sebagai pembuktian penelitian.

Tahap pengujian pertama adalah memasukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi kuesioner tentang keyakinan agama, moral, dan perilaku siswa dalam beragama ke dalam tabel silang. Hasilnya berupa frekuensi yang diperoleh ( $f_o$ ) yang selanjutnya digunakan untuk menentukan nilai frekuensi harapan ( $f_h$ ) dan nilai Chi Square ( $\chi^2$ ).

Tabel 4.6 Tabel Silang antara Pendidikan Akidah Akhlak dengan Perilaku Peserta Didik di MTS Nurussabah

<b>Pendidikan Akidah Akhlak</b>	<b>Perilaku Peserta Didik</b>			<b>Jumlah</b>
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	34	6	4	44
Cukup	4	6	6	16
Kurang	1	1	2	4
<b>Jumlah</b>	39	13	12	64

Peneliti akan menggunakan rumus berikut untuk mendapatkan nilai Chi Square dalam rangka menentukan angka indeks korelasi koefisien kontingensi berdasarkan tabel sebelumnya:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang didapat

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Dengan menggunakan meja kerja, peneliti memasukkan data tabel silang sebagai berikut untuk menyelesaikan perhitungan Chi Square:

Tabel 4.7 Tabel Kerja untuk Menghitung  $x^2$  antara dampak Pendidikan Akidah Akhlak dengan Perilaku Peserta Didik di MTS Nurussabah

Sel	$f_o$	$f_h$	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	34	$\frac{39 \times 44}{64} = 26,8$	+ 7,2	51,84	1,934
2	6	$\frac{13 \times 44}{64} = 8,9$	- 2,9	8,41	0,945
3	4	$\frac{12 \times 44}{64} = 8,2$	- 4,2	17,64	2,152
4	4	$\frac{39 \times 16}{64} = 9,7$	- 5,7	32,49	3,349

5	6	$\frac{13 \times 16}{64} = 3,25$	+ 2,7	7,29	2,243
6	6	$\frac{12 \times 16}{64} = 3$	+ 3	9	3
7	1	$\frac{39 \times 4}{64} = 2,4$	- 1,4	1,96	0,817
8	1	$\frac{13 \times 4}{64} = 0,8$	+ 0,2	0,04	0,05
9	2	$\frac{12 \times 4}{64} = 0,7$	+ 1,3	1,69	2,414
	N = 64	N = 64	$\sum_{=0} (fo - fh)$	-	$\sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$ = 16,904

16,904 ialah hasil perhitungan Chi Square berdasarkan tabel kerja. Selanjutnya, dengan menggunakan metode korelasi koefisien kontingensi, peneliti menentukan sejauh mana pendidikan agama di MTS Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Tabunganan mempengaruhi sikap siswa di lapangan:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{16,904}{16,904 + 64}}$$

$$= \sqrt{\frac{16,904}{80,904}}$$

$$= \sqrt{0,457}$$

$$= 0,676$$

Pertama, nilai koefisien kontingensi dikonversi ke Phi memakai rumus berikut untuk mendapatkan interpretasi koefisien kontingensi:

$$\begin{aligned}
 \text{Phi} &= \frac{KK}{\sqrt{1-KK^2}} \\
 &= \frac{0,676}{\sqrt{1-0,676^2}} \\
 &= \frac{0,676}{\sqrt{1-0,457}} \\
 &= \frac{0,676}{\sqrt{0,543}} \\
 &= \frac{0,676}{0,737} \\
 &= 0,917
 \end{aligned}$$

Kemudian dilanjutkan dengan membandingkan nilai Phi yang diperoleh dengan Tabel Nilai 'r' Product Moment. Pada ambang batas signifikansi 5% = 0,2423 dan 1% = 0,3105, serta dengan N = 64 diperoleh nilai r tabel. Nilai Phi = 0,917 lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasannya ada korelasi antara tindakan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar, Kecamatan Tabunganen dengan hasil belajar aqidah dan akhlak.

## **F. Pembahasan**

Perhitungan hasil penelitian data angket hasil belajar akhlak dan aqidah pada Madrasah Tsanawiyah Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Kecamatan Tabunganen menunjukkan sebanyak 44 murid 68,75% menyatakan hasil belajar

akhlak dan akidahnya masuk dalam kategori baik, 16 murid 25% menyatakan hasil belajarnya masuk dalam kategori cukup, dan 4 murid 6,25% menyatakan hasil belajarnya masuk dalam taraf kurang. Dengan ini, bisa dikatakan bahwasannya Madrasah Tsanawiyah Nurussabah Desa Sei Jingah Besar Kecamatan Tabunganen memiliki mutu pendidikan akhlak dan aqidah yang sangat baik.

Di sisi lain, diketahui bahwa 39 murid 60,94% menyatakan Madrasah Tsanawiyah Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar Tabunganen menanggapi angket perilaku siswa baik, 13 murid 20,31% menyatakan perilaku cukup, dan 12 murid 18,75% menyatakan perilaku pada kategori kurang. Perhitungan ini mengarah pada kesimpulan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Nurussabah di Desa Sei Jingah Besar Tabunganen berperilaku positif.

Menurut penelitian, upaya sekolah serta pengajar agar menaikkan standar pendidikan moral dan agama yang mereka berikan kepada murid-muridnya terkait erat dengan pengembangan perilaku positif siswa. Kemampuan pendidik untuk mengajarkan agama dan moralitas secara efektif melalui teknik dan media yang tepat, serta penyediaan fasilitas dan program pendidikan agama yang memadai oleh sekolah, merupakan dua faktor yang secara aktif memengaruhi perilaku murid.

Tabel nilai  $r$  product moment menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% = 0,2423 dan 1% = 0,3105, harga  $\Phi = 0,917$  lebih besar dari  $r$  tabel, berdasarkan hasil olah serta analisis data yang sudah peneliti himpun untuk penelitian ini dan setelah dilakukan penafsiran terhadap hasil  $\Phi$  dari harga Chi Square, maka hipotesis alternatif peneliti ( $H_a$ ) yaitu “Perilaku peserta didik MTS Nurussabah,

Desa Sei Jingah Besar, Kecamatan Tabunganen, berkorelasi dengan hasil belajar akidah akhlak.” diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) pun ditolak.

Sesuai pada pencapaian pendidikan akhlak sebagaimana yang telah dikemukakan pada paparan teori yaitu agar meningkatkan keimanan Islam dan mewujudkan manusia yang berakhlak mulia serta menjauhi akhlak yang tercela atau perilaku yang dapat merusak pada kehidupan sehari-hari, baik secara individual maupun sosial, sebagai implementasi dari ajaran dan nilai-nilai akhlak Islam, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan tingkah laku peserta didik berdasarkan hasil analisis dan olah data dalam penelitian ini.

Berdasarkan wawancara bersama guru pendidikan akidah akhlak MTS Nurussabah “ peserta didik yang memiliki nilai baik dalam pelajaran akidah akhlak umumnya menunjukkan perilaku yang lebih sopan, jujur, dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mereka lebih mudah diarahkan dan cenderung menjadi teladan bagi teman-temannya. Sebaliknya, siswa yang hasil belajarnya kurang, biasanya juga memiliki kecenderungan perilaku yang kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab”.

Berdasarkan Observasi peneliti “Saya sering melihat siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan memiliki nilai akidah akhlak yang tinggi, perilakunya juga baik, misalnya rajin membantu, tidak pernah terlibat pelanggaran tata tertib, dan mudah bergaul dengan teman”.

Data wawancara dan hasil observasi di atas membuktikan adanya korelasi antara hasil belajar akidah akhlak dengan perilaku peserta didik. Siswa dengan hasil

belajar yang baik pada mata pelajaran akidah akhlak cenderung menunjukkan perilaku yang baik pula, sedangkan siswa dengan hasil belajar yang kurang, juga menunjukkan perilaku yang kurang baik.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menempati kategori baik. Perilaku peserta didik yang meliputi aspek keyakinan, praktik, penghayatan, pengetahuan dan pengamalan (akhlak) diimplementasikan dengan baik dan penuh kesadaran oleh sebagian siswa.